

ASLI  
17-9-2025  
DIB. EK. PERSYARIFAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, TINGKAT  
PENDIDIKAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP  
DISPARITAS PENDAPATAN DI SUMATERA BAGIAN SELATAN  
2014-2023**



Disusun Oleh:

**Putriku Faras Mutiara**

**01021182126029**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2025**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS. DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDRALAYA**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN**

**KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN**

**DI SUMATERA BAGIAN SELATAN 2014-2023**

Disusun Oleh :

Nama : Putriku Faras Mutiara

Nim : 01021182126029

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**



**Feny Marissa, S.E., M.Si NIP.  
199004072018032001**

**Tanggal 15 Mei 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN  
DI SUMATERA BAGIAN SELATAN 2014-2023**

Disusun oleh :

Nama : Putriku Faras Mutiara

NIM : 01021182126029

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 23 Juli 2025 dan telah memenuhi syarat untuk di terima

KETUA

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

23 JULI 2025



Feny Marissa, S.E., M.Si  
NIP. 199004072018032001

Dr. Yunisvita, S.E., M.Si  
NIP. 197006292008012009

Mengetahui.

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**ASLI**  
17-9-2025  
EKONOMI PEMBANGUNAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 19730406201012100

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putriku Faras Mutiara  
NIM : 01021182126029  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Disparitas Pendapatan Di Sumatera Bagian Selatan 2014-2023.

Pembimbing : Feny Marissa, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 23 Juli 2025.

Adakah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebut sumbernya, demikianlah pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya 5 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan,

**ASLI**  
17-9-2025  
JUR. EK. PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Putriku Faras Mutiara

NIM. 01021182126029

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Que Sera, Sera — Whatever will be, will be. The future’s not ours to see.”*  
-Jay Livingston & Ray Evans, *The Man Who Knew Too Much* (1956)

“Every difficult step you take is part of the answer to the prayers you once whispered. Let’s do it.”  
-Putriku Faras Mutiara

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat **Allah SWT** atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan, dan Kepadatan Penduduk terhadap Disparitas Pendapatan di Wilayah Sumatera Bagian Selatan Periode 2014–2023 serta Pengujian Kurva Kuznets. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Penelitian ini membahas pengaruh variabel ekonomi dan sosial, yakni Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan, serta Kepadatan Penduduk terhadap Disparitas Pendapatan di lima provinsi wilayah Sumatera Bagian Selatan, serta menguji keberlakuan Kurva Kuznets dalam konteks tersebut. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan di bidang kajian pembangunan ekonomi regional.

Indralaya. 5 Agustus 2025  
Penulis,



Putriku Faras Mutiara  
NIM. 01021182126029

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan jalan dan memberkati setiap proses penyelesaian skripsi oleh penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Kepada ibu Feny Marissa, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing atas waktu, dukungan, serta bimbingan yang tidak hanya membantu secara akademis, tetapi juga memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Yunisvita, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, arahan, serta evaluasi yang sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh pihak Civitas Akademik Universitas Sriwijaya yang telah berkontribusi dalam membantu segala keperluan akademik penulis.
7. Kepada Bapak Ir. Hazairin, S.T., IAI dan Ibu Fenti Gusnita selaku orang tua penulis, serta kepada Gilang Fauzani Ihsan, S.H. dan Dayangku Farhana Zahirah selaku saudara penulis, terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta segala bentuk dukungan, baik secara moral maupun material. Terima kasih pula atas motivasi dan bantuan yang diberikan dengan tulus selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada pemilik NIM 07041382025224 Terima kasih atas semangat yang tak pernah padam, motivasi yang terus menguatkan, serta dukungan tulus yang telah mengiringi langkah penulis sejak masa putih abu-abu hingga titik ini. Kehadiranmu menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. *“likely unspoken but deeply felt, simple yet profoundly significant, quiet yet never absent. In moments of doubt, your support became an invisible anchor, reminding the writer to keep moving forward with purpose and heart.”*

9. Kepada Geng Hae Gaes (Nanad, Adam, dan Risky), terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sejak masa SMP hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi sahabat yang setia dalam setiap fase kehidupan, menerima segala kelebihan dan kekurangan penulis, serta turut hadir dalam setiap proses tumbuh dan belajar hingga hari ini.
10. Kepada Cute Gurl (Piko, Mutiara, Ifa, Jihan, dan Leska), terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sejak awal perjalanan perkuliahan hingga masa akhir studi ini. Terima kasih telah menjadi sumber semangat, motivasi, dan Setiap momen yang dilalui bersama bukan hanya menjadi kenangan, tetapi juga bagian berharga dari proses tumbuh yang penuh makna dan akan selalu *memorable* dalam ingatan penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuanganku, Ekonomi Pembangunan 2021 Kampus Indralaya, terima kasih atas waktu, kebersamaan, dan dukungan yang telah terjalin selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses tumbuh dan belajar bersama, baik dalam suka maupun duka. Semoga setiap langkah yang kita ambil ke depan membawa keberhasilan dan keberkahan bagi kita semua.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan dalam setiap kondisi, terus melangkah meski dihadapkan pada berbagai ujian, dan tetap kuat walau banyak cobaan yang diterpa. Semoga segala lelah yang telah dilalui menjadi keberkahan yang membentuk ketangguhan hati. Semoga Tuhan senantiasa menghadirkan semangat dan keberanian kepada penulis, sebagai pondasi berharga dalam menapaki perjalanan kehidupan selanjutnya, sebagaimana lirik dari Perunggu:  
"Sebutlah nama-Nya, tetap di jalan-Nya. Kelak kau mengingat, kau akan teringat."

Indralaya, 5 Agustus 2025

Penulis,



Putriku Faras Mutiara

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI SUMATERA BAGIAN SELATAN 2014-2023

Oleh:

**Putriku Faras Mutiara; Feny Marissa**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), tingkat pendidikan, dan kepadatan penduduk terhadap disparitas pendapatan, serta menguji keberlakuan hipotesis Kuznets di wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) yang meliputi Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan upah minimum dan pendidikan dapat menurunkan kesenjangan distribusi pendapatan. Sementara itu, kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap disparitas pendapatan, menunjukkan bahwa tingginya konsentrasi penduduk dapat memperbesar kesenjangan. Selain itu, hasil analisis juga mendukung keberlakuan hipotesis Kuznets, yang menunjukkan bahwa pada tahap tertentu pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat disparitas pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang mendorong peningkatan upah, kualitas pendidikan, serta pemerataan distribusi penduduk merupakan faktor penting dalam menurunkan disparitas pendapatan secara berkelanjutan di kawasan Sumbagsel.

**Kata kunci:** Disparitas Pendapatan, UMP, Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk, Hipotesis Kuznets, Data Panel, Sumbagsel

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si**  
NIP. 197304062010121001

**Dosen Pembimbing Skripsi**



**Feny Marissa, S.E., M.Si**  
NIP.199004072018032001

## **ABSTRACT**

### ***AN ANALYSIS OF THE EFFECTS OF PROVINCIAL MINIMUM WAGE, EDUCATION LEVEL, AND POPULATION DENSITY ON INCOME DISPARITY IN SOUTHERN SUMATRA, 2014–2023***

***By:***

***Putriku Faras Mutiara; Feny Marissa***

*This study aims to analyze the effects of Provincial Minimum Wage (PMW), educational attainment, and population density on income disparity, as well as to examine the validity of the Kuznets hypothesis in the Southern Sumatra region, which includes the provinces of South Sumatra, Lampung, Jambi, Bengkulu, and Bangka Belitung Islands. This research employs secondary data analyzed using a panel data regression approach. The findings reveal that PMW and education level have a negative and significant effect on income disparity, indicating that increases in minimum wage and educational attainment can reduce income inequality. Meanwhile, population density has a positive effect on income disparity, suggesting that high population concentration tends to widen the income gap. Furthermore, the results support the validity of the Kuznets hypothesis, showing that at a certain stage, economic growth can reduce income disparity. These findings imply that policies promoting wage increases, improved education quality, and equitable population distribution are crucial in sustainably reducing income disparity across the Sumbagsel region.*

***Keywords:*** *income disparity, minimum wage, education level, population density, Kuznets hypothesis, panel data, Southern Sumatra.*

***Approved by***  
***Head of Development Economics Program***



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si**  
**NIP. 197304062010121001**

***Advisor***



**Feny Marissa, S.E., M.Si**  
**NIP.199004072018032001**

## SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasisiwa

Nama : Putriku Faras Mutiara

Nim : 01021182126029

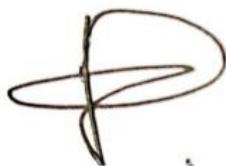
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan Dan  
Kepadatan Penduduk Terhadap Disparitas Pendapatan Di Sumatera Bagian  
Selatan 2014-2023

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Mukhlis, S.E., M.Si**  
**NIP. 197304062010121001**

**Dosen Pembimbing Skripsi**



**Feny Marissa, S.E., M.Si**  
**NIP.199004072018032001**

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
	Nama	Putriku Faras Mutiara
	NIM	01021182126029
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 21 Mei 2003.
	Alamat	Jln. Gub. Ha. Bastari Perum TOP Blok E2. NO.10
	No Handphone	083146237149
AGAMA	Islam	
JENIS KELAMIN	Perempuan	
STATUS	Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	Indonesia	
TINGGI	160 cm	
BERAT BADAN	44 Kg	
KEGEMARAN	Membaca Buku	
EMAIL	putrikufarasm@gmail.com	
<b>PENDIDIKAN</b>		
2009-2015	SD YWKA Kota Palembang	
2014-2018	SMPN 2 Kota Palembang	
2018-2021	SMAS Xaverius 3 Kota Palembang	
2021-2025	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	12
1.3    Tujuan Penelitian.....	12
1.4    Manfaat Penelitian.....	12
BAB II .....	13
STUDI KEPUSTAKAAN .....	13
2.1    Teori Disparitas Pendapatan (Hipotesis Kuznet).....	13
2.2    Konsep Upah Minimum .....	16
2.3    Konsep Kepadatan Penduduk .....	18
2.4    Penelitian Terdahulu.....	19
2.5    Kerangka Berfikir.....	22
2.6    Hipotesis.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1    Ruang Lingkup Penelitian .....	25
3.2    Jenis Dan Sumber Data .....	25

3.3	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4	Tekhnik Analisis Data .....	26
3.4.1	Model Regresi Data Panel .....	26
3.4.2	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	27
3.4.3	Pengujian Model .....	28
3.4.4	Uji Asumsi Klasik .....	29
3.4.5	Pengujian Hipotesis .....	30
3.5	Definisi Oprasional Variabel .....	31
BAB IV .....		34
HASIL DAN PEMBAHASAN .....		34
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.1.1	Perkembangan Variabel Gini Ratio .....	35
4.1.2	Perkembangan Variabel Upah Minimum Provinsi .....	38
4.1.3	Perkembangan Variabel Tingkat Pendidikan .....	40
4.1.4	Perkembangan Variabel Kepadatan Penduduk .....	43
4.1.5	Perkembangan Variabel PDRB perkapita .....	44
4.2	Hasil dan Analisis Data .....	46
4.2.1	Pemilihan Model Terbaik .....	46
4.2.1.1	Hasil Uji Signifikansi Disparitas Pendapatan .....	46
4.2.1.2	Hasil Uji Signifikansi Keberlakuan Kurva Kuznet .....	48
4.2.2	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	49
4.2.2.1	Hasil Estimasi Kesesuaian Model Disparitas Pendapatan .....	49
4.2.2.2	Hasil Estimasi Kesesuaian Model Keberlakuan Kurva Kuznet .....	50
4.2.3	Hasil Regresi Data Panel .....	51
4.2.3.1	Hasil Estimasi Regresi Disparitas Pendapatan .....	51
4.2.3.2	Hasil Estimasi Regresi Keberlakuan Kurva Kuznets .....	52
4.2.4	Analisis Individu .....	55
4.2.5	Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.6	Pengujian Hipotesis .....	62
4.2.6.1	Uji t .....	62
4.2.6.2	Uji F .....	63
4.3	Pembahasan Hasil Estimasi .....	64
4.3.1	Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Disparitas Pendapatan .....	64
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Disparitas Pendapatan .....	65

4.3.3 Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Disparitas Pendapatan.....	67
4.3.4 Keberlakuan Kurva Kuznet Terhadap Disparitas Pendapatan.....	69
BAB V .....	72
KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 KESIMPULAN.....	72
5.2 SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gini Rasio Sumbagsel 2014-2021 .....	6
Gambar 1. 2 Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah) .....	7
Gambar 1. 3 Angka Partisipasi Murni (Apm) Sma Sederajat Tahun 2014-2023 (Persen) .....	8
Gambar 1. 4 Kepadatan Penduduk Provinsi Sumbagsel 2014-2023.....	9
Gambar 2. 1 Kurva Kuznet “U-Terbalik” .....	13
Gambar 2. 2 Kurva Lorenz.....	15
Gambar 2. 3 Alur Pikir (1) .....	22
Gambar 2. 4 Alur Pikir (2) .....	23
Gambar 4. 1 Peta Sumatera Bagian Selatan .....	34
Gambar 4. 2 Kurva Kuznet Sumbagsel.....	54
Gambar 4. 3 Residual Uji Heterokedastisitas .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perkembangan Variabel Gini Ratio .....	36
Tabel 4.2 Perkembangan Variabel Upah Minimum (Ribu Rupiah).....	38
Tabel 4.3 Perkembangan Variabel Tingkat Pendidikan (Persen).....	41
Tabel 4.4 Tabel 4.4 Perkembangan Variabel Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km).....	43
Tabel 4.5 Perkembangan Variabel Pdrb Perkapita.....	45
Tabel 4.6 Hasil Regresi Disparitas Pendapatan.....	47
Tabel 4.7 Hasil Regresi Keberlakuan Kurva Kuznet .....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Pemilihan Model Disparitas Pendapatan .....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Pemilihan Model Keberlakuan Kurva Kuznet.....	50
Tabel 4.10 Hasil Regresi Disparitas Pendapatan Fixed Effect Model .....	51
Tabel 4.11 Nilai Intersep Individu Tiap 5 Provinsi Di Sumbagsel .....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Disparitas Pendapatan .....	59
Tabel 4.13 Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Keberlakuan Kurva Kuznet.....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Keberlakuan Kurva Kuznet.....	62
Tabel 4.15 Tabel 4.15 Hasil Uji T Disparitas Pendapatan .....	62
Tabel 4.16 Uji F Disparitas Pendapatan.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	80
Lampiran 2 Pemilihan Model Disparitas Pendapatan .....	83
Lampiran 3 Pemilihan Model Keberlakuan Kurva Kuznet.....	84
Lampiran 4 Hasil Uji Pemilihan Model Disparitas Pendapatan.....	85
Lampiran 5 Hasil Uji Pemilihan Keberlakuan Kurva Kuznet.....	86
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang, menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kestabilan perekonomian. Salah satu tantangan utama adalah masalah disparitas pendapatan, yang menjadi isu krusial mengingat keberagaman geografis negara Indonesia. Indonesia terdiri dari banyak pulau dan daerah dengan potensi ekonomi yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah. Disparitas antar daerah dapat berdampak negatif, seperti menciptakan ketidakpuasan sosial, meningkatkan risiko disintegrasi wilayah, serta memperburuk disparitas ekonomi yang semakin melebar (Anshari *et al.*, 2019).

Menurut Sukirno (2006) terdapat dua konsep dalam pengukuran disparitas pendapatan, yaitu disparitas absolut dan disparitas relatif, disparitas absolut menggunakan nilai mutlak untuk mengukur disparitas pendapatan. Sementara itu, disparitas relatif membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh individu atau kelompok tertentu dengan total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan. Menurut Todaro & Smith (2006) menjelaskan bahwa disparitas pendapatan yang ekstrem dapat membawa dampak buruk, seperti melemahkan efisiensi ekonomi, mengurangi stabilitas sosial, dan menurunkan solidaritas masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi disparitas pendapatan adalah Upah Minimum Provinsi (UMP). UMP yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi berfungsi sebagai standar minimum yang diterima pekerja atas hasil kerjanya. Ketidaksesuaian antara UMP yang ditetapkan dengan kebutuhan hidup masyarakat dapat memperburuk disparitas pendapatan. Sebaliknya, kebijakan UMP yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ekonomi dapat berfungsi sebagai alat untuk menekan disparitas pendapatan (Maipita, 2017).

Penetapan UMP mengalami perubahan metode perhitungan dari waktu ke waktu. Sebelum tahun 2020, UMP dihitung berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL), yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Pemerintah PP No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan. KHL mencakup berbagai aspek kebutuhan dasar pekerja, seperti pangan, perumahan, kesehatan, transportasi, dan pengeluaran tak terduga, atau berbasis survei untuk memastikan upah minimum dapat memenuhi kebutuhan dasar pekerja. Pada tahun 2021, penetapan UMP masih mengacu pada PP No. 78 Tahun 2015. Akan tetapi Metode penetapan UMP ini didasarkan pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2022, perhitungan UMP beralih ke PP No. 36 Tahun 2021, yang menetapkan UMP berdasarkan rata-rata konsumsi per kapita, tingkat ketenagakerjaan, dan inflasi daerah, dengan batas kenaikan maksimal 10%. Perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan pengupahan dengan kondisi ekonomi daerah dan memperhitungkan faktor ketenagakerjaan. Pada tahun 2023, perhitungan UMP kembali diperbarui dengan diterbitkannya Permenaker No. 18 Tahun 2022, yang

menambahkan variabel " $\alpha$ " (alfa) dalam perhitungan upah. Variabel alfa ini mencerminkan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan metode ini, kenaikan UMP disesuaikan berdasarkan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan faktor alfa yang berkisar antara 0,10 hingga 0,30.

Perbedaan utama dalam penetapan UMP tahun 2021–2023 terletak pada dasar hukum dan metode perhitungan. Tahun 2021 masih menggunakan PP No. 78 Tahun 2015, yang mengacu pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2022, regulasi beralih ke PP No. 36 Tahun 2021, yang mempertimbangkan konsumsi per kapita dan ketenagakerjaan daerah. Tahun 2023 mengikuti Permenaker No. 18 Tahun 2022, dengan tambahan variabel alfa untuk menghitung kontribusi tenaga kerja dalam ekonomi daerah.

Penerapan UMP yang sesuai dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup mereka (Wijayanti & Putri, 2023). Sejalan dengan hal tersebut Istikharoh *et al.* (2020) menjelaskan bahwa dampak bagi sektor perusahaan yang memberikan upah layak dapat mendorong peningkatan produktivitas karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Hal ini juga berpotensi membuka peluang lapangan kerja baru dan memperkuat perekonomian lokal, seharusnya semakin tinggi upah yang ditetapkan, semakin rendah seharusnya nilai Rasio Gini di suatu wilayah.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan UMP yang efektif dapat mengurangi disparitas pendapatan. Dengan demikian, peningkatan UMP yang tepat dapat mendukung pemerataan ekonomi dan mengurangi kesenjangan di suatu wilayah.

Faktor lain yang diduga memengaruhi disparitas pendapatan yaitu tingkat Pendidikan, pendidikan digunakan sebagai ukuran dalam menetapkan tingkat upah yang memberikan kontribusi besar terhadap distribusi pendapatan. Mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan stabil (Istikharoh *et al.*, 2020).

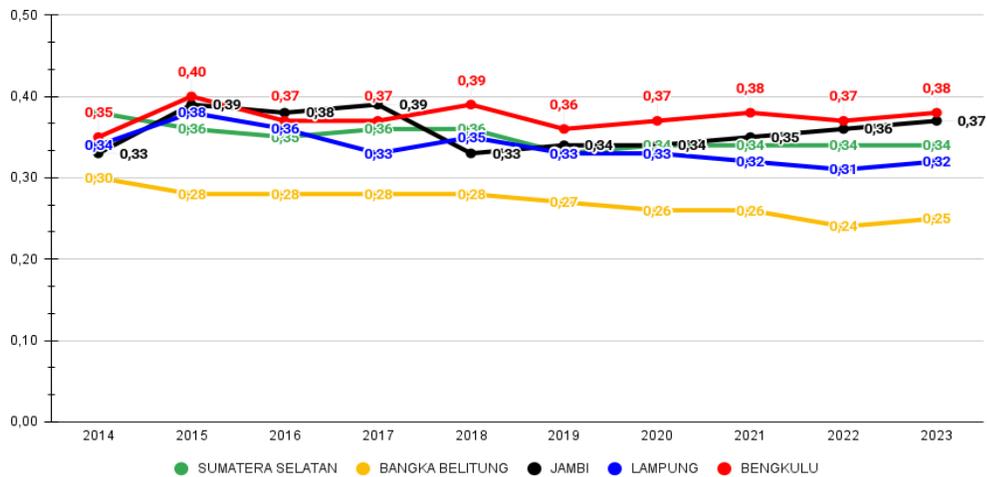
Untuk mendukung peningkatan pendidikan masyarakat, pemerintah telah menerapkan program Wajib Belajar 12 Tahun, sebagaimana diatur dalam PP No. 8 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan. Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi pendidikan, yang dihitung sebagai perbandingan antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk usia yang sesuai, nilai ideal APM ini adalah 100% (Kemendikbud, 2017). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan akses pendidikan hingga jenjang menengah atas dapat tercapai dengan baik, sehingga mencegah ketidaksesuaian antara usia dan jenjang pendidikan yang ditempuh. APM pada jenjang pendidikan menengah atas menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat di wilayah tersebut telah menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun sesuai dengan kebijakan pemerintah, yang mengindikasikan keberhasilan implementasi program Wajib Belajar 12 Tahun.

Pembangunan ekonomi dapat dianggap berhasil apabila kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dapat diimplementasikan secara efektif sesuai dengan tujuan yang dirancang (Damayanti, 2023). Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah tingginya tingkat pendidikan, di mana seluruh anak memiliki akses untuk bersekolah sesuai dengan jenjang usianya. Pendidikan yang merata berperan sebagai

modal utama bagi masyarakat dalam memperoleh pekerjaan yang lebih layak, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka (Nadya & Syafri, 2019). Oleh karena itu, peningkatan tingkat pendidikan memiliki kontribusi dalam mengurangi disparitas pendapatan. Semakin banyak anak yang mendapatkan akses pendidikan, semakin rendah nilai Rasio Gini di suatu wilayah yang mencerminkan penurunan disparitas pendapatan serta tercapainya kesejahteraan social dan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Sihombing, 2023).

Selain UMP dan tingkat pendidikan, Kepadatan penduduk yang tinggi dapat berkontribusi terhadap tingginya disparitas pendapatan, sehingga program seperti transmigrasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasinya. Kebijakan transmigrasi dilakukan melalui pemindahan penduduk dari daerah dengan kepadatan penduduk tinggi ke daerah dengan kepadatan penduduk rendah yang dibekali kepemilikan tanah, fasilitas umum, dan barang modal yang bersifat pertanian (Susetyo *et al.*, 2024). Kepadatan penduduk yang rendah dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, seperti kesempatan kerja, sehingga berpotensi menurunkan tingkat pengangguran. Pengangguran yang rendah berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pendapatan tetap individu serta kondisi tersebut menurunkan disparitas pendapatan di wilayah tersebut (Julihanza & Khoirudin, 2023). Sebaliknya, peningkatan pengangguran tidak hanya memperbesar disparitas pendapatan, tetapi juga dapat memicu ketidakstabilan sosial dan menghambat prospek pembangunan ekonomi jangka panjang (Matondang, 2018).

Disparitas pendapatan ini tidak hanya terlihat di tingkat nasional, tetapi juga di berbagai provinsi, termasuk Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), yang terdiri dari Provinsi Bengkulu, Lampung, Jambi, Sumatera Selatan, dan Bangka Belitung. Wilayah Sumbagsel memiliki karakteristik ekonomi yang beragam, dengan tantangan ekonomi yang berbeda di setiap provinsinya. Penelitian Agusalm & Pohan (2018) menunjukkan bahwa variasi kondisi ekonomi antarprovinsi di wilayah Sumbagsel memengaruhi tingkat disparitas pendapatan dari waktu ke waktu. Disparitas ini menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena perbedaan pendapatan yang signifikan dapat memperburuk kesejahteraan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut.

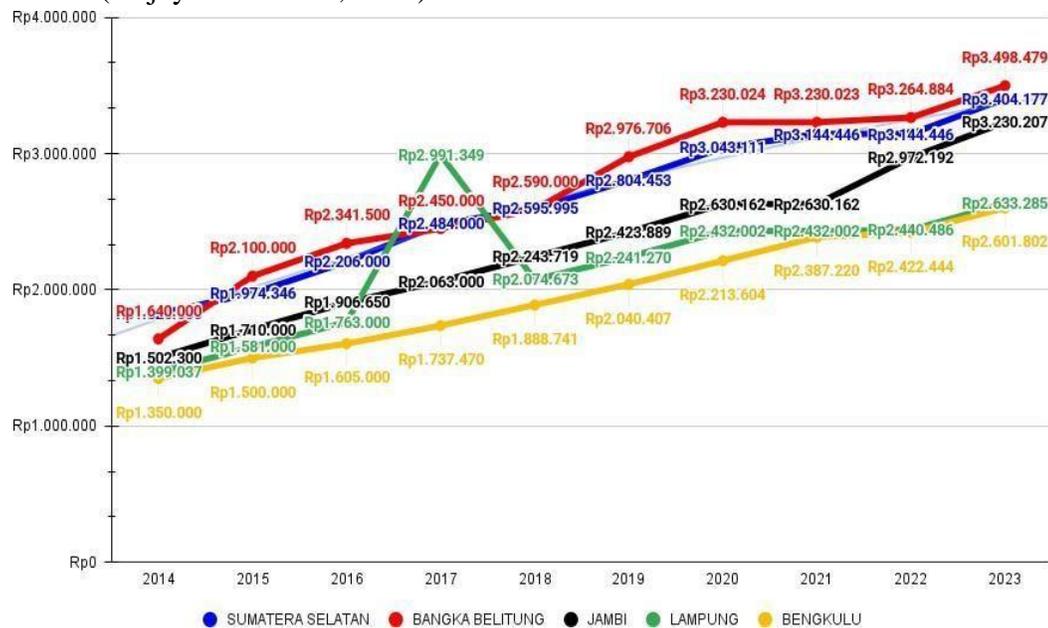


**Gambar 1. 1 Gini Rasio Sumbagsel 2014-2021**

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024.*

Berdasarkan pada Gambar 1.1 perkembangan Gini Ratio di wilayah Sumatera bagian Selatan periode 2014 hingga 2023 yang menunjukkan adanya variasi di antara provinsi-provinsi yang ada. Data menunjukkan bahwa Bengkulu memiliki disparitas tertinggi dan kemajuan paling lambat dalam mengurangi disparitas pendapatan. Sebaliknya, Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kinerja terbaik dalam memperbaiki distribusi pendapatan selama periode tersebut. Tingginya angka Rasio

Gini berdampak negatif dengan memperburuk disparitas, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena kelompok berpendapatan rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, seperti pendidikan dan pekerjaan yang layak (Todaro & Smith, 2020). Serta dengan disparitas yang tinggi, sebagian besar penduduk berisiko jatuh ke dalam kemiskinan, karena mereka tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka (Wijayanti & Putri, 2023)

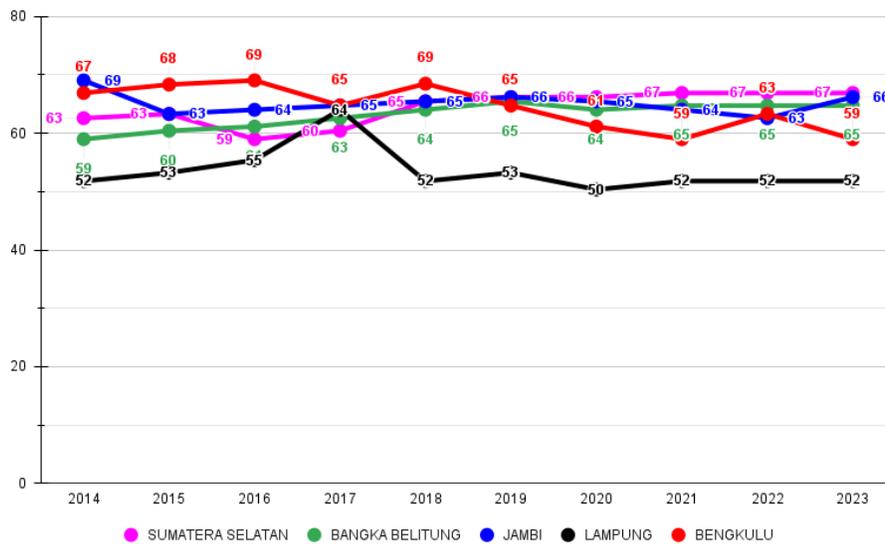


**Gambar 1. 2 Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah)**

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2024.*

Berdasarkan Gambar 1.2, data menunjukkan bahwa peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Sumbagsel diiringi dengan peningkatan gini ratio pada tahun yang sama. Di Provinsi Jambi, meskipun UMP meningkat pada tahun 2015, gini ratio yang terlihat pada Gambar 1.1 juga mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa disparitas pendapatan memburuk. Pola serupa terjadi di Lampung pada tahun 2015, 2018, dan 2023, di Bengkulu pada tahun 2015 dan 2018, di Sumatera Selatan

pada tahun 2020 dan 2021, serta di Bangka Belitung pada tahun 2014 dan 2017. Fenomena ini menunjukkan bahwa kenaikan UMP di Sumbagsel cenderung fluktuatif. Seharusnya, jika UMP yang ditetapkan oleh pemerintah telah sesuai dengan kebutuhan hidup, hal ini dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan disparitas pendapatan di wilayah tersebut. (Istikharoh *et al.*, 2020).

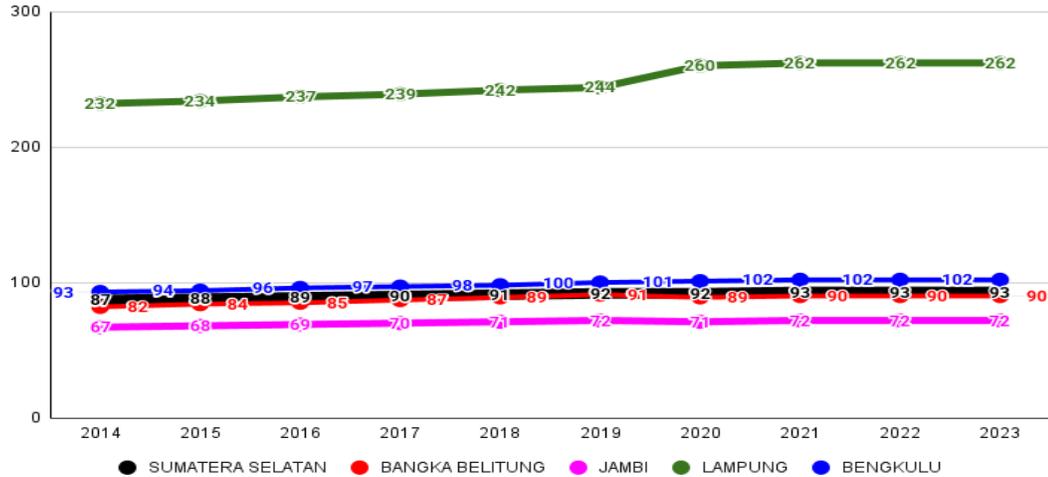


**Gambar 1.3 Angka Partisipasi Murni (APM) SMA Sederajat Tahun 2014-2023 (Persen)**

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024*

Berdasarkan data pada Gambar 1.3, APM di Lampung mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2019, seiring dengan kenaikan Gini Ratio yang terlihat pada Gambar 1.1. Pola serupa juga terjadi di Bengkulu pada tahun 2018, Bangka Belitung pada tahun 2017 dan 2021, serta di Jambi dan Sumatera Selatan pada tahun 2023. Pendidikan yang lebih tinggi seharusnya meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperbesar peluang mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi, dan pada akhirnya mengurangi ketimpangan pendapatan (Ariska Putri, 2024). Serta tentunya perusahaan lebih memilih tenaga kerja dengan kompetensi yang unggul, sehingga

pendidikan yang merata dan berkualitas menjadi faktor penting dalam menciptakan kesetaraan peluang serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Arfian *et al.*, 2022).



**Gambar 1. 4 Kepadatan Penduduk Provinsi Sumbagsel 2014-2023**

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024*

Berdasarkan Gambar 1.4, fenomena yang terjadi di Sumbagsel menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan terjadi penurunan kepadatan penduduk pada tahun 2017, akan tetapi rasio gini yang terlihat pada Gambar 1 masih tetap meningkat. Hal serupa juga terjadi di Provinsi Lampung, Bengkulu, dan Jambi pada tahun 2015, serta di Bangka Belitung pada tahun 2014.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah, seperti transmigrasi, belum cukup efektif dalam mengurangi disparitas pendapatan. Program transmigrasi bukan hanya berfokus pada pemindahan penduduk, tetapi seharusnya juga berperan dalam memperluas pembangunan di sektor lain (Sofyan, 2018). Dengan demikian, program ini seharusnya dapat mendukung keberhasilan pemerintah dalam menurunkan angka disparitas pendapatan. Menurut Sihombing (2023) apabila kepadatan penduduk berkurang, kesempatan bagi individu yang tersisa untuk

mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pekerjaan akan meningkat. Serta kepadatan penduduk yang rendah dapat meningkatkan kualitas penduduk dan mengurangi permasalahan sosial, ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan keamanan serta ketersediaan lahan dan pangan (Yulin & Dita, 2022).

Selain itu, Hipotesis Kuznets yang dikemukakan oleh Simon Kuznets dalam bukunya *Economic Growth and Income Inequality* (1955) yang menjelaskan bahwa pada tahap awal pembangunan, peningkatan pertumbuhan ekonomi justru dapat memperlebar kesenjangan pendapatan. Namun, dalam jangka panjang, kesenjangan tersebut cenderung menurun seiring dengan meningkatnya akses pendidikan, modernisasi sektor ekonomi, dan kebijakan redistribusi. Hipotesis ini dapat digunakan untuk menganalisis kondisi disparitas pendapatan di wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), yang menunjukkan pola pembangunan tidak merata antarprovinsi. Hal ini terlihat dari nilai Gini Rasio pada Gambar 1.1, yang mencerminkan adanya disparitas pendapatan di provinsi di wilayah tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, terdapat indikasi ketidakefektifan kebijakan pemerintah yang telah diterapkan. Jika terus berlanjut hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Kebijakan yang seharusnya dapat menurunkan disparitas justru malah menyebabkan kenaikan Rasio Gini, yang pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya jumlah masyarakat miskin. Selain itu, kebijakan yang tidak optimal juga dapat menyebabkan rendahnya daya saing masyarakat di wilayah tersebut jika dibandingkan dengan wilayah lain, serta meningkatnya tingkat pengangguran setiap tahunnya (Ermawati & Faridatussalam, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Tingkat Pendidikan, dan Kepadatan Penduduk terhadap disparitas pendapatan di wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) pada periode 2014-2023 serta untuk menguji keberlakuan Hipotesis Kuznets di Sumatera Bagian Selatan. Peningkatan UMP, tingkat pendidikan dan penurunan kepadatan penduduk seharusnya dapat mengurangi disparitas pendapatan. Namun, data menunjukkan hasil yang bertentangan dengan harapan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap disparitas pendapatan di Sumbagsel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Upah Minimum Provinsi (UMP), Tingkat Pendidikan dan Kepadatan Penduduk berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan Di Sumatera Bagian Selatan ?
2. Bagaimana keberlakuan hipotesis kuznet di Sumatera Bagian Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk menganalisis seberapa berpengaruhnya Upah Minimum Provinsi (UMP), Tingkat Pendidikan dan Kepadatan Penduduk terhadap Disparitas Pendapatan di Sumatera Bagian Selatan.
2. Untuk menganalisis keberlakuan hipotesis kuznet di Sumatera Bagian Selatan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

1. Menambah literatur tentang disparitas pendapatan dan faktornya.
2. Memberi pengetahuan tentang efektivitas kebijakan pengentasan disparitas pendapatan.

### **Manfaat Praktisi**

1. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan kebijakan.
2. Menjadi refrensi untuk perhatian bagi pemerintah dalam mengatasi Disparitas pendapatan agar tidak menjadi Provinsi yang tertinggal dibanding yang lai

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L., & Pohan, F. S. (2018). Trade Openness Effect On Income Inequality: Empirical Evidence From Indonesia. *Signifikan Jurnal Ilmu Ekonomi*.  
<https://doi.org/10.15408/Sjie.V7i1.5527>
- Aiyar, S., & Ebeke, C. (2020). Inequality Of Opportunity, Inequality Of Income And Economic Growth. *World Development*, 136, 105115.  
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105115>
- Al Aqilah, M. R., Muchtar, M., & Robinson Sihombing, P. (2024). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera. *Journal Of Law, Administration, And Social Science*, 4(1), 13–24.  
<https://doi.org/10.54957/jolas.V4i1.684>
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni, A. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 494.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.V1i3.4990>
- Arfian, A., Harafah, L. O. M., Balaka, M. Y., Aedy, H., Saranani, F., & Rumbia, W. A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (Jpep)*, 7(2), 245.  
<https://doi.org/10.33772/jpep.V7i2.26346>
- Ariska Putri, D. A. (2024). Pengaruh Disparitas Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1), 29–46. <https://doi.org/10.26593/pedr.V2i1.7416>
- Bidarti Maria. (2020). *Teori Kependudukan* (Mukodas (Ed.); Pertama). Pustaka Ilmu.

- Damayanti, D. (2023). *Bagaimana Sistem Pendidikan Di Indonesia Dan Berbagai Problematika Nya* [Universitas Lambung Mangkurat]. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/jtrxy>
- Ermawati, A. S., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 209–219.
- Febriani. (2022). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 19(2), 218–229. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1666>
- Febrianto, R. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Timur 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 5(1), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3572>
- Feraliani, Valeriani, D., & Yusnita, M. (2021). Analisis Disparitas Pendapatan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.33019/equity.v9i1>
- Istikharoh, I., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 -2018. *Dinamic : Directory Journal Of Economic*, 2(1), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i1.1399>
- Julihanza, A., & Khoirudin, R. (2023). Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Sumatera. *Journal Of Macroeconomics And Social Development*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i2.93>

- Kemendikbud. (2017). *Panduan Sistem Informasi Apk&Apm*.  
Apkpm.Data.Kemdikbud.Go.Id
- Khoirudin, R., & Musta'in, J. L. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 17.  
<https://doi.org/10.35448/Jte.V15i1.6407>
- Li, Y., Qi, J., & Wu, S. (2024). Minimum Wage And Income Inequality Among The Migrant Population In China. *Labor History*, 1–15.  
<https://doi.org/10.1080/0023656x.2024.2371126>
- Maipita, I. (2017). Simulasi Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Kemiskinan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*.  
<https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2013.V17.I3.2259>
- Manullang, A., Pasaribu, R., Nabillah, R., Maipita, I., & Rinaldi, M. (2024). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Hemat: Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation*, 1(2), 764–772.  
<https://doi.org/10.57235/Hemat.V1i2.2826>
- Marti'ah, S., Subiyantoro, H., & Meirinaldi. (2023). The Effect Of Population Density On Income Inequality In Maluku And Papua Island. *Return : Study Of Economic And Business Management*, 2(1).  
<https://doi.org/10.1093/Sf/70.1.225>
- Matondang, Z. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. *Ihtiyath*, 2(2), 255–270.  
<https://doi.org/10.32505/Ihtiyath.V2i2.715>

- Mudana, I. W. E., & Purbadharmaja, I. B. P. (2024). Pengaruh Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 9601–9612. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/31044](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/View/31044)
- Muszyńska, J., & Wędrowska, E. (2023). Does Education Affect Income Inequality? A Comparative Review Of Fourteen European Countries1. *Economy Of Regions*, 19(3), 397–409. [Https://Doi.Org/10.17059/Ekon.Reg.2023-2-8](https://doi.org/10.17059/Ekon.Reg.2023-2-8)
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. [Https://Doi.Org/10.25105/Me.V27i1.5300](https://doi.org/10.25105/Me.V27i1.5300)
- Rambey, M. J. (2018). *Gini Ratio Indonesia 2011-*. 1(3), 32–36.
- Sebo, A. J. N., & Sukadana, I. W. (2011). Pengaruh Upah Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(9). [Https://Doi.Org/10.13040/Ijpsr.0975-8232.12\(10\).5595-03](https://doi.org/10.13040/Ijpsr.0975-8232.12(10).5595-03)
- Sihombing, R. (2023). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(2), 143–151. [Https://Doi.Org/10.26593/Pedr.V1i2.6670](https://doi.org/10.26593/Pedr.V1i2.6670)
- Sofyan, A. F. (2018). Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(3), 1167–1180.

- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Ketiga, P. 347). Kencana (Prenada Media).
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (Ketiga). Rajawali Pers.
- Susetyo, H., Tis, T., Angelina, F., Hamadi, I. G., Haq, N. I., & Fatih, M. N. (2024). *Kebijakan Transmigrasi Di Kabupaten Bengkulu Utara : Perspektif Integrasi Sosial Dan Transplantasi Kultural*. 9(1), 24–51.
- Syamsir, A., & Rahman, A. (2018). Rahman & Imansyah. *Ecces (Economics, Social, And Development Studies)*, 5(1), 22–42.  
<https://doi.org/10.24252/Ecc.V5i1.5235>
- Syamsuddin, H. (2011). Perhitungan Indeks Gini Ratio Dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2006-2010. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 83–102.  
<https://media.neliti.com/media/publications/43326-id-perhitungan-indeks-gini-ratio-dan-analisis-kesenjangan-distribusi-pendapatan-kab.pdf>
- Todaro, Michael P. & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Alih Bahasa : Haris Munandar)* (9 (Edisi K). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development. Thirteenth Edition*. In *Pearson* (Issue 13th Edition).  
[https://students.aiu.edu/submissions/profiles/resources/onlinebook/F5v9e6\\_Economic\\_Development-2020.pdf](https://students.aiu.edu/submissions/profiles/resources/onlinebook/F5v9e6_Economic_Development-2020.pdf)
- Trimaya, A. (2014). Pemberlakuan Upah Minimum Dalam Sistem Pengupahan Nasional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 11–20.
- Wijayanti, D., & Putri, I. D. N. (2023). Analisis Determinan Ketimpangan

Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2017-2022. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss2.art2>

Wildan, T. (2022). Islamic Law Thought: The Concept Of Wages For Workers According To Syafi'iyah Fiqh And Positive Law. *Al - Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 7(2), 95–116. <https://doi.org/10.32505/muamalat.v7i2.5041>

Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews (Edisi 5). In *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews (Edisi 5)* (Kelima, Vol. 102, Issue 1, Pp. 53–71). Upp Stim Ykpn. <https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html>

Yuliani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur. *Jejak*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3854>

Yulin, C., & Dita, E. (2022). Analisis Kepadatan Penduduk Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Dan Degradasi Lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (Sniis)* (Vol. 01).